

# LAPORAN AKUNTABILITAS KINERJA INSTANSI PEMERINTAH (LAKIP)



**DINAS PERTANIAN KABUPATEN BENGKALIS  
TAHUN 2017**

# KATA PENGANTAR

Mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah, Peraturan Presiden No. 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja Dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, maka Dinas Pertanian Kabupaten Bengkalis menyusun Laporan Kinerja sebagai perwujudan kewajiban untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

Laporan kinerja ini merupakan bentuk pertanggungjawaban formal atas semua pelaksanaan program dan kegiatan yang dilakukan oleh Dinas Pertanian Kabupaten Bengkalis yang telah ditetapkan dalam perjanjian kinerja 2017.

Laporan kinerja ini menyajikan capaian kinerja Dinas Pertanian Kabupaten Bengkalis tahun 2017 dan analisisnya. Walaupun masih banyak kekurangan dalam penyusunan laporan kinerja ini, kami berharap laporan kinerja ini dapat digunakan sebagai bahan untuk perbaikan dan peningkatan kinerja secara berkelanjutan, serta optimalisasi peran dan peningkatan efisiensi, efektivitas dan produktivitas kinerja Dinas Pertanian Kabupaten Bengkalis pada tahun tahun selanjutnya, sehingga secara keseluruhan dapat mendukung kinerja Pemerintah Kabupaten Bengkalis pada umumnya.

Bengkalis,      Februari 2018

Kepala Dinas Pertanian  
Kabupaten Bengkalis

Drs. H. ARIANTO, MP  
Pembina Utama Muda  
NIP 19600103 198903 1 006

# RINGKASAN EKSEKUTIF

Dinas Pertanian Kabupaten Bengkalis merupakan salah satu Organisasi Perangkat Daerah (OPD) di lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Bengkalis sesuai dengan Peraturan Daerah (PERDA) Nomor 03 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah. Dinas Pertanian Kabupaten Bengkalis mempunyai tugas melaksanakan urusan Pemerintahan Daerah berdasarkan asas otonomi dan tugas pembantuan bidang Pertanian. Selain tugas tersebut, dalam melaksanakan tugas sebagaimana tersebut di atas, Dinas Pertanian Kabupaten Bengkalis menyelenggarakan fungsi sebagaimana diatur dalam pasal 3 Peraturan Daerah (PERDA) Nomor 03 Tahun 2016 diantaranya:

- 1) Perumusan kebijakan teknis bidang pertanian;
- 2) Penyelenggaraan urusan pemerintahan dan pelayanan umum bidang pertanian;
- 3) Pembinaan, fasilitasi, dan pelaksanaan tugas bidang pertanian;
- 4) Pemantauan, evaluasi dan pelaporan bidang pertanian;
- 5) Pelaksanaan kesekretariatan dinas;
- 6) Penyelenggaraan tugas lain sesuai tugas dan fungsinya.

Sebagai bentuk komitmen pelaksanaan atas tugas dan fungsi tersebut telah ditandatangani perjanjian kinerja tahun 2017 yang meliputi sasaran, indikator dan target yang harus dicapai. Pengukuran capaian kinerja dilakukan dengan cara membandingkan antara target sasaran dengan realisasinya. Berdasarkan perjanjian kinerja tahun 2017, Dinas Pertanian Kabupaten Bengkalis terdapat 5 (lima) sasaran dan terdapat 15 (lima belas) indikator untuk menilai realisasi dan capaian di tahun 2017.

Secara keseluruhan Sasaran dalam Perjanjian Kinerja tahun 2017 Dinas Pertanian Kabupaten Bengkalis telah tercapai, yaitu dari 15 (lima belas) indikator kinerja sebagian sudah tercapai dan terpenuhi. Hanya 2 (dua) indikator yang belum terpenuhi yakni indikator:

1. Produktivitas tanaman perkebunan (Kelapa) hanya mencapai 70,49%, hal ini disebabkan karena komoditas kelapa belum diusahakan dengan teknik budidaya yang benar dan tanaman sudah banyak dalam keadaan tua/tidak produktif namun masih diambil hasilnya.
2. Produktivitas tanaman perkebunan (Kelapa sawit) hanya mencapai 75,43%, hal ini terjadi diduga karena pengaruh musim trek. Musim trek merupakan musim dimana hasil panen sawit akan menurun drastis atau bahkan tidak panen sama sekali.

Kemungkinan lain bibit yang digunakan adalah bibit palsu (tidak baik) sehingga produksi rendah, serta pemeliharaan tanaman yang tidak intensif terutama pada pemupukan yang memerlukan biaya cukup besar.

Keberhasilan pencapaian berbagai indikator kinerja di Dinas Pertanian Kabupaten Bengkalis merupakan hasil kerjasama segenap jajaran Dinas Pertanian Kabupaten Bengkalis, serta bimbingan dari pimpinan dan dukungan dari lintas OPD. Untuk tahun 2018, Dinas Pertanian Kabupaten Bengkalis berkomitmen untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerja dengan menerapkan prinsip-prinsip good governance dan clean governance.

# DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR .....	i
RINGKASAN EKSEKUTIF .....	ii
DAFTAR ISI .....	iv
BAB I    PENDAHULUAN .....	1
1.    Latar Belakang .....	1
2.    Maksud dan Tujuan .....	1
3.    Tugas dan Fungsi .....	1
4.    Struktur Organisasi .....	2
BAB II    PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA.....	4
1.    Rencana Strategis (Renstra) .....	4
2.    Penetapan Perjanjian Kinerja (PK) Tahun 2017.....	5
BAB III    AKUNTABILITAS KINERJA .....	6
1.    Pengukuran Kinerja .....	6
2.    Analisis Kinerja .....	7
3.    Realisasi Anggaran.....	15
4.    Analisis Efisiensi.....	18
BAB IV    PENUTUP .....	21

# BAB I

## PENDAHULUAN

### I. Latar Belakang

Penyusunan Laporan Kinerja (LKj) merupakan amanat Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah, Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi RI Nomor 53 tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Review atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, sebagai bentuk pertanggungjawaban atas capaian kinerja instansi pemerintah secara transparan dan akuntabel. Proses penyusunan LKj dilakukan pada setiap akhir tahun anggaran bagi setiap instansi untuk mengukur pencapaian target kinerja yang sudah ditetapkan dalam dokumen perjanjian kinerja. Pengukuran pencapaian target kinerja ini dilakukan dengan membandingkan antara target dan realisasi kinerja setiap instansi pemerintah, yang dalam hal ini adalah Dinas Pertanian Kabupaten Bengkalis menyusun dokumen laporan kinerja tahunan yang berisi pertanggungjawaban kinerja dalam mencapai tujuan/sasaran strategis instansi dengan mengacu kepada Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014, LKj tingkat Organisasi Perangkat Daerah disampaikan kepada kepala Daerah.

### II. Maksud dan Tujuan

Laporan ini dimaksudkan sebagai bahan evaluasi dan pertanggungjawaban atas kinerja Dinas Pertanian Kabupaten Bengkalis dalam melaksanakan berbagai program dan kegiatan di tahun 2017. Sedangkan tujuannya antara lain:

1. Sebagai sarana bagi Dinas Pertanian Kabupaten Bengkalis untuk menyampaikan pertanggung jawaban kinerja kepada seluruh stakeholders.
2. Merupakan sarana evaluasi atas pencapaian kinerja Dinas Pertanian Kabupaten Bengkalis sebagai upaya untuk memperbaiki kinerja di masa mendatang.

### III. Tugas dan Fungsi

#### 3.1 Tugas

Dinas Pertanian Kabupaten Bengkalis mempunyai tugas yakni melaksanakan urusan Pemerintahan Daerah berdasarkan asas otonomi dan tugas pembantuan bidang Pertanian.

### 3.2 Fungsi

Dalam melaksanakan tugasnya Dinas Pertanian Kabupaten Bengkalis menyelenggarakan fungsi yaitu;

- 1) Perumusan kebijakan teknis bidang pertanian;
- 2) Penyelenggaraan urusan pemerintahan dan pelayanan umum bidang pertanian;
- 3) Pembinaan, fasilitasi, dan pelaksanaan tugas bidang pertanian;
- 4) Pemantauan, evaluasi dan pelaporan bidang pertanian;
- 5) Pelaksanaan kesekretariatan dinas;
- 6) Penyelenggaraan tugas lain sesuai tugas dan fungsinya.

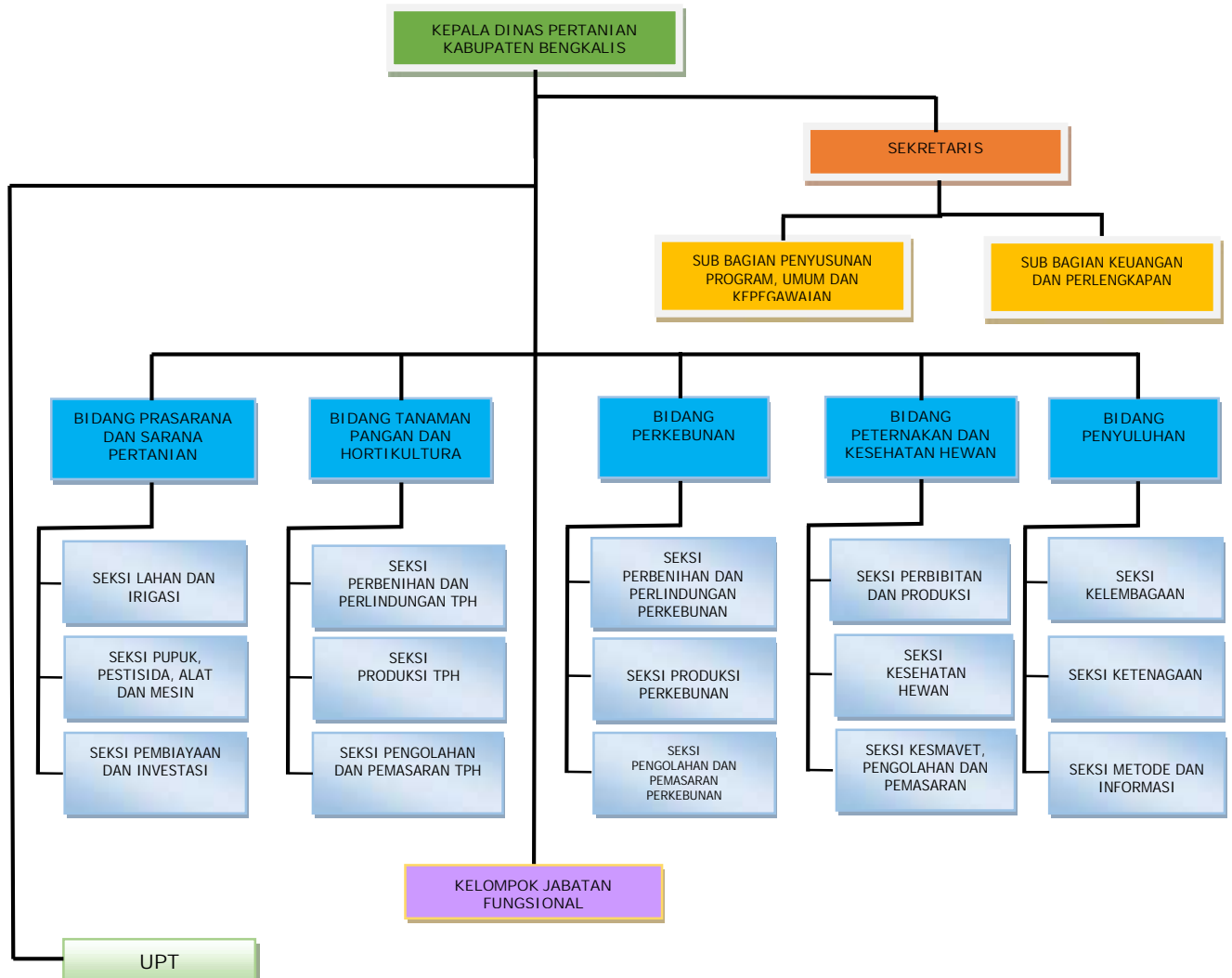
### IV. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi Dinas Pertanian Kabupaten Bengkalis berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Bengkalis Nomor 3 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah, terdiri dari Eselon II sebanyak 1 (satu) orang, Eselon III sebanyak 6 (enam) orang dan Eselon IV sebanyak 24 (dua puluh empat) orang dengan pembagian sebagai berikut:

- 1) Kepala Dinas
- 2) Sekretariat, terdiri dari:
  - a. Sub Bagian Penyusunan Program, Umum dan Kepegawaian;
  - b. Sub Bagian Keuangan dan Perlengkapan.
- 3) Bidang Prasarana dan Sarana Pertanian, terdiri dari:
  - a. Seksi Lahan dan Irigasi;
  - b. Seksi Pupuk, Pestisida, Alat dan Mesin; dan
  - c. Seksi Pembiayaan dan Investasi.
- 4) Bidang Tanaman Pangan dan Hortikultura, terdiri dari:
  - a. Seksi Perbenihan dan Perlindungan Tanaman Pangan dan Hortikultura;
  - b. Seksi Produksi Tanaman Pangan dan Hortikultura; dan
  - c. Seksi Pengolahan dan Pemasaran Tanaman Pangan dan Hortikultura.
- 5) Bidang Perkebunan, terdiri dari:
  - a. Seksi Perbenihan dan Perlindungan Perkebunan;
  - b. Seksi Produksi Perkebunan; dan
  - c. Seksi Pengolahan dan Pemasaran Perkebunan.
- 6) Bidang Peternakan dan Kesehatan Hewan, terdiri dari:
  - a. Seksi Perbibitan dan Produksi;

- b. Seksi Kesehatan Hewan; dan
- c. Seksi Kesehatan Masyarakat Veteriner, Pengolahan dan Pemasaran.
- 7) Bidang Penyuluhan, terdiri dari;
  - a. Seksi Kelembagaan;
  - b. Seksi Ketenagaan; dan
  - c. Seksi Metode dan Informasi.
- 8) UPTD
- 9) Kelompok Jabatan Fungsional

Gambar 1.1  
Bagan Struktur Organisasi Dinas Pertanian Kabupaten Bengkulu





## BAB II

# PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA

Laporan Kinerja Dinas Pertanian Kabupaten Bengkalis Tahun 2017 mengacu pada Rencana Strategis (Penstra) Dinas Pertanian Kabupaten Bengkalis Tahun 2017–2021 dan menjawab Perjanjian Kinerja Dinas Pertanian Kabupaten Bengkalis Tahun 2017.

### A. Rencana Strategis Tahun 2016 – 2021

Sasaran	Indikator	Target				
		2017	2018	2019	2020	2021
Meningkatnya produktivitas tanaman pangan dan hortikultura	Produktivitas tanaman pangan (Padi)	3,730	4,030	4,380	4,730	5,150
	Produktivitas tanaman pangan (Palawija)	14,100	14,150	14,200	14,200	14,250
	Produktivitas tanaman hortikultura (Sayuran)	2,858	2,915	2,973	3,033	3,093
	Produktivitas tanaman hortikultura (Buah-buahan)	0,011	0,012	0,013	0,014	0,015
Meningkatnya produktivitas ternak	Populasi ternak sapi	14.260	14.520	14.780	15.040	15.320
	Produksi daging	209.200	218.400	227.600	236.800	245.000
Meningkatnya keterpaduan produktivitas perkebunan	Produktivitas tanaman perkebunan (Karet)	0,778	0,779	0,780	0,781	0,782
	Produktivitas tanaman perkebunan (Kelapa)	0,915	0,916	0,917	0,918	0,919
	Produktivitas tanaman perkebunan (Kelapa sawit)	2,678	2,679	2,2680	2,681	2,682
	Produktivitas tanaman perkebunan (Sagu)	1,534	1,535	1,536	1,537	1,538
Meningkatnya kualitas petani	Persentase peningkatan kelas tani (Pemula)	84,848	83,002	81,084	78,696	76,309
	Persentase peningkatan kelas tani (Lanjut)	14,784	16,621	18,47	20,753	23,047
	Persentase peningkatan kelas tani (Madya)	0,367	0,367	0,459	0,551	0,642

## B. Perjanjian Kinerja Tahun 2017

No	Sasaran Program/Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Meningkatnya produktivitas tanaman pangan dan hortikultura	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Produktivitas tanaman pangan (Padi)</li> <li>2. Produktivitas tanaman pangan (Palawija)</li> <li>3. Produktivitas tanaman hortikultura (Sayuran)</li> <li>4. Produktivitas tanaman hortikultura (Buah-buahan)</li> </ol>	3,73 Ton/Ha 14,10 Ton/Ha 2,858 Ton/Ha 0,011 Ton/Ha
2.	Meningkatnya produktivitas ternak	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Populasi ternak sapi</li> <li>2. Produksi daging</li> </ol>	14.260 Ekor 209.200 Kg
3.	Meningkatnya keterpaduan produktivitas perkebunan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Produktivitas tanaman perkebunan (Karet)</li> <li>2. Produktivitas tanaman perkebunan (Kelapa)</li> <li>3. Produktivitas tanaman perkebunan (Kelapa sawit)</li> <li>4. Produktivitas tanaman perkebunan (Sagu)</li> </ol>	0,778 Ton/Ha 0,915 Ton/Ha 2,678 Ton/Ha 1,534 Ton/Ha
4.	Meningkatnya kualitas petani	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Persentase peningkatan kelas kelompok tani (Pemula)</li> <li>2. Persentase peningkatan kelas kelompok tani (Lanjut)</li> <li>3. Persentase peningkatan kelas kelompok tani (Madya)</li> </ol>	84,848% 14,784% 0,367%

## BAB III

# AKUNTABILITAS KINERJA

Akuntabilitas kinerja Dinas Pertanian Kabupaten Bengkalis merupakan bentuk pertanggung jawaban kinerja yang memuat realisasi dan tingkat capaian kinerja yang diperjanjikan tahun 2017. Pengukuran dilakukan dengan cara membandingkan antara target sasaran yang ditetapkan dalam perjanjian kinerja dengan realisasinya.

### I. Pengukuran Kinerja

Tingkat capaian kinerja organisasi Dinas Pertanian Kabupaten Bengkalis Tahun 2017 dilakukan dengan cara membandingkan antara target pencapaian indikator sasaran yang telah ditetapkan dalam penetapan kinerja tahun 2017 dengan realisasinya, dapat diuraikan pada tabel berikut:

Tabel 3.1  
Pengukuran Kinerja Tahun 2017

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian Kinerja (%)
1	2	3	4	5	6
1.	Meningkatnya produktivitas tanaman pangan dan hortikultura	1. Produktivitas Tanaman Pangan (Padi)	3,730 Ton/Ha	*3,570 Ton/Ha	95,71
		2. Produktivitas Tanaman Pangan (Palawija)	14,100 Ton/Ha	*22,761 Ton/Ha	161,43
		3. Produktivitas Tanaman Hortikultura (Sayuran)	2,858 Ton/Ha	*15,042 Ton/Ha	526,31
		4. Produktivitas Tanaman Hortikultura (Buah-buahan)	0,011 Ton/Ha	*0,010 Ton/Ha	90,91
2.	Meningkatnya produktivitas ternak	1. Populasi ternak sapi	14.260 Ekor	*13.140 Ekor	92,15
		2. Produksi daging	209.200 Kg	*334.848,64 Kg	160,06
3.	Meningkatnya keterpaduan produktivitas perkebunan	1. Produktivitas tanaman perkebunan (Karet)	0,778 Ton/Ha	*0,840 Ton/Ha	107,97
		2. Produktivitas tanaman perkebunan (Kelapa)	0,915 Ton/Ha	*0,645 Ton Ha	70,49
		3. Produktivitas tanaman perkebunan (Kelapa sawit)	2,678 Ton/Ha	*2,020 Ton/Ha	75,43
		4. Produktivitas tanaman perkebunan (Sagu)	1,534 Ton/Ha	*7,145 Ton/Ha	465,76
4.	Meningkatnya kualitas petani	1. Persentase peningkatan kelas kelompok tani (Pemula)	84,848%	81,88%	96,5
		2. Persentase peningkatan kelas kelompok tani (Lanjut)	14,784%	17,58%	118,91
		3. Persentase peningkatan kelas kelompok tani (Madya)	0,367%	0,54%	147,14
5.	Meningkatnya kualitas pengelolaan keuangan dan kinerja	1. Nilai akuntabilitas kinerja	B	B	100
		2. Persentase temuan Inspektorat/BPK yang ditindaklanjuti	100%	100%	100

\* Realisasi merupakan Angka Sementara Data Statistik Pertanian, Perkebunan dan Peternakan Tahun 2017

## II. Analisis Kinerja

Capaian kinerja merupakan dasar dalam menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan program dan kegiatan sesuai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Secara keseluruhan target kinerja Dinas Pertanian Kabupaten Bengkalis telah tercapai dan berhasil dilaksanakan. Dari 5 (lima) sasaran dan 15 (lima belas) indikator tersebut 13 (tiga belas) indikatornya dinyatakan "berhasil" yaitu capaiannya rata-rata 90% dari target. Sedangkan 2 (dua) indikator dinyatakan "cukup berhasil" yaitu capaiannya 70% dari target.

Adapun uraian dan analisis mengenai capaian sasaran dan indikatornya adalah sebagai berikut:

Sasaran Strategis 1 : Meningkatnya produktivitas tanaman pangan dan hortikultura

Capaian kinerja dari sasaran strategis meningkatnya produktivitas tanaman pangan dan hortikultura dengan 4 (empat) indikator kinerja sasaran, hasil pengukuran indikator kinerja adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2  
Pencapaian target kinerja sasaran  
Meningkatnya produktivitas tanaman pangan dan hortikultura

No	Indikator Kinerja	Satuan	Capaian 2016	2017			Target Akhir Renstra 2021	Capaian s/d 2017 terhadap 2021 (%)
				Target	Realisasi	% Realisasi		
1.	Produktivitas Tanaman Pangan (Padi)	Ton/Ha	3,250	3,730	*3,570	95,71	5,150	69,32
2.	Produktivitas Tanaman Pangan (Palawija)	Ton/Ha	23,829	14,100	*22,761	161,43	14,250	159,73
3.	Produktivitas Tanaman Hortikultura (Sayuran)	Ton/Ha	7,483	2,858	*15,042	526,31	3,093	486,32
4.	Produktivitas Tanaman Hortikultura (Buah-buahan)	Ton/Ha	0,009	0,011	*0,010	90,91	0,015	66,67

\* Realisasi merupakan Angka Sementara Statistik Pertanian Tahun 2017

Analisa pengukuran kinerja sasaran tersebut, sebagai berikut:

Melihat dari tabel di atas, dapat diuraikan bahwa tingkat capaian indikator kinerja untuk produktivitas tanaman pangan (padi) tahun 2017 mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan produktivitas tahun 2016 sebesar 0,32 Ton/Ha, dimana produktivitas padi tahun 2017 adalah sebesar 3,570 Ton/Ha sedangkan tahun 2016 sebesar 3,250 Ton/Ha. Namun produktivitas tanaman pangan (padi) untuk tahun 2017 belum memenuhi target yang diinginkan. Ini dapat dilihat dari perbandingan target sebesar 3,790 Ton/Ha sedangkan realisasinya baru mencapai 3,570 Ton/Ha (95,71%).

Beberapa faktor-faktor penyebab kegagalan antara lain:

- Kondisi iklim yang tidak menentu (anomaly iklim) sehingga pada saat fase tanaman padi sangat membutuhkan air, air tidak tersedia begitu juga sebaliknya.
- Adanya intrusi air asin/laut pada beberapa wilayah kecamatan, sehingga tanaman padi pertumbuhannya tidak sempurna.
- Adanya serangan OPT (Organisme Pengganggu Tanaman) pada beberapa lokasi persawahan.

Upaya pemecahannya adalah:

- Melakukan monitoring termasuk menganalisis dan memprediksi cuaca/iklim agar dapat dilakukan penilaian dan upaya penyesuaian dengan adanya cuaca yang terjadi atau yang akan terjadi.
- Membuat rencana pola tanam dengan mengenali sifat tanaman terlebih dahulu atas tanggapnya kepada cuaca/iklim.
- Membangun infrastruktur drainase yang lebih baik.
- Melakukan pengendalian terhadap Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) baik secara mekanik, fisik, biologi maupun kimiawi.

Lain halnya dengan indikator produktivitas tanaman pangan (palawija), pada tahun 2017 realisasinya melebihi dari target yang ditetapkan yaitu 22,761 Ton/Ha dari target capaian 14,100 Ton/Ha (161,43%). Dengan demikian produktivitas tanaman pangan (palawija) mengalami kenaikan khususnya untuk komoditi ubi kayu naik sesuai dengan permintaan pasar dan disamping itu produksi palawija naik juga disebabkan adanya bantuan berupa sarana produksi yang bersumber dari dana APBN. Namun bila dibandingkan dengan tahun 2016 capaiannya turun sebesar 1,07 Ton/Ha.

Tanaman hortikultura terbagi atas 2 (dua) komoditi yaitu sayuran dan buah-buahan. Produktivitas tanaman hortikultura (sayuran) pada tahun 2017 realisasinya mencapai 15,042 Ton/Ha melebihi dari target 7,483 Ton/Ha atau sebesar 526,31%. Hal ini disebabkan karena petani melakukan budidaya tanaman sesuai dengan musim.

Produktivitas tanaman hortikultura (buah-buahan) pada tahun 2017 produktivitasnya hanya mencapai 0,010 Ton/Ha atau 90,91% dari target 0,011 Ton/Ha. Hal ini disebabkan karena fase pembuahan terjadi tepat pada musim kemarau sehingga banyak bunga yang gugur/pembuahan tidak sempurna dan pada akhirnya produksi buah-buahan menurun. Namun bila dibandingkan dengan tahun 2016, produktivitas tanaman hortikultura (buah-

buahan) tahun 2017 meningkat sebanyak 0,001 Ton/Ha. Tingkat capaian target dan realisasi sasaran strategis Meningkatkan Produktivitas Tanaman Pangan dan Hortikultura dapat dilihat pada Gambar 3.1 di bawah ini.

Gambar 3.1  
Capaian target dan realisasi produktivitas tanaman pangan dan hortikultura



Sasaran Strategis 2 : Meningkatkan produktivitas ternak

Capaian kinerja dari sasaran strategis Meningkatkan produktivitas ternak dengan 2 (dua) indikator kinerja sasaran, hasil pengukuran indikator kinerja adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3  
Pencapaian target kinerja sasaran meningkatnya produktivitas ternak

No	Indikator Kinerja	Satuan	Capaian 2016	2017			Target Akhir Renstra 2021	Capaian s/d 2017 terhadap 2021 (%)
				Target	Realisasi	% Realisasi		
1.	Populasi ternak sapi	Ekor	13.226	14.260	*13.140	92,15	15.320	85,77
2.	Produksi daging	Kg	364.198,94	209.200	*334.848,64	160,06	245.000	136,67

\* Realisasi merupakan Angka Sementara Statistik Pertanian dan Peternakan Tahun 2017

Analisa pengukuran kinerja sasaran tersebut di atas, sebagai berikut:

Tingkat capaian kinerja indikator Populasi ternak besar (sapi) pada tahun 2017 belum mencapai target yang telah ditetapkan yaitu hanya sebesar 92,15% dan cenderung turun dari tahun 2016 yang capaiannya 94,47%. Hal ini disebabkan beberapa faktor antara lain:

- realisasi Inseminasi Buatan (IB) pada tahun 2017 hanya mencapai 73,46% atau sekitar 2.571 ekor dari target 3.500 ekor.
- Dampak dari peningkatan kasus penyakit Jembrana menyebabkan tingginya angka kematian sehingga banyak ternak yang dijual keluar dari kabupaten karena kecemasan masyarakat dengan terjadinya kasus ini.

Upaya pemecahan masalah di atas adalah sebagai berikut:

- Peningkatan jumlah akseptor KB yaitu dengan memberikan jaminan kepada peternak terkait pelayanan dan pencegahan pemotongan sapi betina produktif;
- Pengawasan dan pengaturan lalu lintas hewan ternak keluar dari Kabupaten Bengkalis;
- Peningkatan status kesehatan hewan terhadap sapi betina;
- Pengawasan dan pengaturan lalu lintas hewan ternak masuk dari Kabupaten Bengkalis;
- Peningkatan peran masyarakat dan wilayah dalam meningkatkan kesadaran masyarakat dalam pencegahan dan penularan penyakit Jembrana;
- Pemenuhan vaksin Jembrana untuk memenuhi target cakupan vaksinasi Jembrana;
- Vaksinasi Jembrana pada individu ternak sapi Bali minimal 3 tahun berturut-turut;
- Meningkatkan komunikasi, informasi dan edukasi penyakit Jembrana pada peternak melalui media massa secara teratur dan berkala;

Sedangkan untuk indikator produksi daging (sapi) pada tahun 2017 telah mencapai hasil yang maksimal bahkan melebihi target yang telah ditetapkan yaitu sebanyak 334.848,64 Kg dari target 209.200 kg atau 160,06%. Namun bila dibandingkan dengan capaian pada tahun 2016 produksi daging mengalami penurunan sebanyak 29.350,30 Kg. Hal ini disebabkan karena beberapa faktor diantaranya:

- tingginya perpindahan ternak sapi dari Kabupaten Bengkalis ke luar wilayah akibat dari kasus penyakit Jembrana dan penyakit menular hewan lainnya.
- Di beberapa wilayah, pengetahuan peternak untuk tidak membeli sapi sakit cukup tinggi.

Upaya pemecahan masalah di atas adalah sebagai berikut:

- Pelarangan pemasukkan sapi Bali dari wilayah tertular Jembrana;
- Peningkatan KIE terhadap pencegahan pemotongan sapi betina produktif;
- Vaksinasi Jembrana pada sapi Bali secara teratur;
- Penertiban pemotongan hewan ternak sapi di tempat pemotongan hewan;
- Pengawasan daging sapi di tempat perbelanjaan;
- Koordinasi dengan instansi terkait penertiban produk pangan asal hewan (daging) secara berkala;
- Peningkatan penggunaan jasa asuransi ternak secara maksimal;
- Peningkatan pos lalu lintas hewan di pintu masuk Kabupaten Bengkalis bekerjasama dengan instansi terkait;

- Peningkatan peran wilayah melalui peningkatan KIE kepada masyarakat/peternak dengan cara pendataan populasi ternak;
- Penegakan PERDA terkait perpindahan hewan ternak di Kabupaten Bengkalis.

Tingkat capaian target dan realisasi sasaran strategis Meningkatnya Produktivitas Ternak dapat dilihat pada Gambar 3.2 di bawah ini.

Gambar 3.2  
Capaian target dan realisasi populasi ternak sapi dan produksi daging



Sasaran Strategis 3 : Meningkatnya keterpaduan produktivitas perkebunan  
Capaian kinerja dari sasaran strategis Meningkatnya keterpaduan produktivitas perkebunan dengan 4 (empat) indikator kinerja sasaran, hasil pengukuran indikator kinerja adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4  
Pencapaian target kinerja sasaran meningkatnya keterpaduan produktivitas perkebunan

No	Indikator Kinerja	Satuan	Capaian 2016	2017			Target Akhir Renstra 2021	Capaian s/d 2017 terhadap 2021 (%)
				Target	Realisasi	% Realisasi		
1.	Produktivitas tanaman perkebunan (Karet)	Ton/Ha	0,948	0,778	*0,840	107,97	0,782	107,42
2.	Produktivitas tanaman perkebunan (Kelapa)	Ton/Ha	0,833	0,915	*0,645	70,49	0,919	70,18
3.	Produktivitas tanaman perkebunan (Kelapa sawit)	Ton/Ha	1,984	2,678	*2,020	75,43	2,682	75,32
4.	Produktivitas tanaman perkebunan (Sagu)	Ton/Ha	1,536	1,534	*7,145	465,76	1,538	464,56

\* Realisasi merupakan Angka Sementara Statistik Perkebunan Tahun 2017



Realisasi capaian kinerja yang ditunjukkan pada tabel di atas merupakan angka produktivitas dihitung dari nilai produksi dibagi nilai Tanaman Menghasilkan (TM) dikali 1000 (Sumber: Angka Sementara Data Statistik Perkebunan Tahun 2017 Dinas Pertanian Kabupaten Bengkalis). Beberapa komoditas perkebunan tingkat capaian kinerjanya belum memenuhi target yang telah ditetapkan dalam RPJMD Kabupaten Bengkalis Tahun 2017-2021. Misalnya kelapa, dari tahun ke tahun produktivitas tanaman ini cenderung mengalami penurunan. Pada tahun 2016 produktivitasnya mencapai 0,833 Ton/Ha, dan pada tahun 2017 produktivitasnya sebesar 0,645 Ton/Ha dari target 0,915 Ton/Ha atau hanya mencapai 70,49%. Hal ini disebabkan karena komoditas kelapa belum diusahakan dengan teknik budidaya yang benar dan tanaman sudah banyak dalam keadaan tua/tidak produktif namun masih diambil hasilnya. Sebagai upaya peningkatan produksi kelapa perlu adanya peremajaan yaitu mengganti tanaman tua dengan tanaman baru.

Begitupula dengan komoditas kelapa sawit realisasinya sebesar 2,020 Ton/Ha dari target 0,915 Ton/Ha atau hanya mencapai 75,43%. Namun bila dibandingkan dengan realisasi tahun 2017 produktivitas kelapa sawit naik sebesar 0,036 Ton/Ha dari tahun 2016.

Hal ini terjadi diduga karena beberapa factor berikut ini:

- Pengaruh musim trek. Musim trek merupakan musim dimana hasil panen sawit akan menurun drastis atau bahkan tidak panen sama sekali;
- Kemungkinan lain, bibit yang digunakan adalah bibit palsu (tidak baik) sehingga produksi rendah;
- Serta pemeliharaan tanaman yang tidak intensif terutama pada pemupukan yang memerlukan biaya cukup besar.

Upaya pemecahan masalah:

- Mengatasi musim trek, dengan mensosialisasikan kepada petani kelapa sawit akan manfaat kemampuan kompos dalam menyimpan air lalu melepaskannya lagi saat kondisi disekitar tanaman kering sehingga tingkat kelembaban media tanam terjaga dengan baik.
- Memberikan pelatihan kepada petugas pekebun akan penangkar benih yang bersertifikat serta melakukan sosialisasi kepada petani tentang bibit palsu kelapa sawit.
- Memberikan pupuk bersubsidi kepada petani.

Sedangkan untuk komoditas karet dan sagu produktivitasnya menunjukkan hasil melebihi target yang ditetapkan. Produktivitas tanaman karet realisasinya pada tahun 2017 sebesar 0,840 Ton/Ha dari target 0,778 Ton/Ha yaitu mencapai 107,97%. Namun bila dibandingkan dengan capaian tahun 2016 sebesar 0,948 ton/Ha, produktivitasnya cenderung menurun. Hal ini disebabkan beberapa hal diantaranya harga pasar untuk tanaman karet turun sehingga petani tidak mau menyadap, intensitas hujan yang cukup sering terjadi sehingga petani tidak bisa menyadap serta tanaman sudah banyak dalam keadaan tua sehingga hasil produksinya sedikit.

Lain halnya dengan tanaman sagu. Produktivitas tanaman ini dari tahun ke tahun mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Pada tahun 2016 produktivitasnya mencapai 1,536 Ton/Ha dan pada tahun 2017 mencapai 7,145 Ton/Ha dari target 1,534 Ton/Ha. Jelas hasil ini melebihi dari target yang telah ditetapkan yaitu 465,76%. Tanaman sagu merupakan salah satu komoditas perkebunan unggulan yang terus dikembangkan di Provinsi Riau khususnya di Kabupaten Bengkalis saat ini. Tingkat capaian target dan realisasi sasaran strategis meningkatnya keterpaduan produktivitas perkebunan dapat dilihat pada Gambar 3.3 di bawah ini.

Gambar 3.3  
Capaian target dan realisasi produktivitas tanaman perkebunan



Sasaran Strategis 4 : Meningkatkan kualitas petani

Capaian kinerja dari sasaran strategis Meningkatkan kualitas petani dengan 3 (tiga) indikator kinerja sasaran, hasil pengukuran indikator kinerja adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5  
Pencapaian target kinerja sasaran meningkatnya kualitas petani

No	Indikator Kinerja	Satuan	Capaian 2016	2017		Target Akhir Renstra 2021
				Target	Realisasi	
1.	Persentase peningkatan kelas kelompok tani (Pemula)	%	84,848	84,848	81,876	76,309
2.	Persentase peningkatan kelas kelompok tani (Lanjut)	%	14,784	14,784	17,577	23,047
3.	Persentase peningkatan kelas kelompok tani (Madya)	%	0,367	0,367	0,546	0,642

Tabel 3.6  
Jumlah kelompok tani berdasarkan kelas

No	Indikator Kinerja	Jumlah Kelompok Tani	
		Tahun 2016	Tahun 2017
1.	Kelas kelompok tani (Pemula)	924	899
2.	Kelas kelompok tani (Lanjut)	161	193
3.	Kelas kelompok tani (Madya)	4	6
Jumlah		1.089	1.098

Analisa capaian kinerja untuk tabel di atas sebagai berikut:

Tahun 2016 jumlah keseluruhan kelompok tani yang dibina sebanyak 1.089 kelompok tani (KT) dengan rincian kelas kelompok tani (Pemula) sebanyak 924 (KT), kelas kelompok tani (Lanjut) sebanyak 161 KT dan kelas kelompok tani (Madya) sebanyak 4 KT. Pada tahun 2017 jumlah kelompok tani dibina bertambah 9 KT sehingga menjadi 1.098 KT. Dengan rincian kelas kelompok tani (Pemula) sebanyak 899 KT, kelas kelompok tani (Lanjut) sebanyak 193 KT dan kelas kelompok tani (Madya) sebanyak 6 KT. Berdasarkan data tersebut di atas dapat jelaskan bahwa pada kelas kelompok tani (Pemula) semula pada tahun 2016 berjumlah 924 KT, pada tahun 2017 berkurang menjadi 899 KT, artinya sebanyak 25 kelompok tani pemula naik kelasnya menjadi kelas kelompok tani lanjut. Begitu pula dengan kelas kelompok tani (Lanjut) semula pada tahun 2016 hanya berjumlah 161 KT, pada tahun 2017 bertambah menjadi 193 KT. Selanjutnya kelas kelompok tani (Madya) semula pada tahun 2016 hanya berjumlah 4 KT, pada tahun 2017 bertambah 2 KT sehingga menjadi 6 KT.

Berdasarkan data jumlah kelompok tani tersebut dapat diuraikan persentase peningkatan kelompok tani berdasarkan kelasnya seperti pada tabel 3.5 di atas.

Perbandingan peningkatan jumlah kelas kelompok tani dapat dilihat pada gambar 3.4 di bawah ini.

Gambar 3.4  
Jumlah kelas kelompok tani tahun 2016-2017



### III. Realisasi Anggaran

Realisasi anggaran Dinas Pertanian Kabupaten Bengkalis Tahun 2017 adalah sebesar Rp 31.714.120.201,00 atau 76,67% dari pagu sebesar Rp 41.365.380.639,-. Adapun penyerapan anggaran terbesar terdapat pada sasaran 4 yaitu Meningkatnya Kualitas Petani yaitu sebesar Rp 2.405.248.200,- atau 91,42%. Sementara, penyerapan anggaran yang terkecil pada sasaran Meningkatnya Produktivitas Tanaman Pangan dan Hortikultura yaitu Rp 6.044.331.000,- atau sebesar 68,61%. Rincian capaian kinerja dan anggaran di Tahun 2017 sebagai berikut:

Pencapaian kinerja dan anggaran pada tahun 2017 pada sasaran 1 Meningkatnya produktivitas tanaman pangan dan hortikultura secara umum menunjukkan tingkat efisiensi kinerja yang sangat tinggi. Penyerapan Anggaran untuk 1 Sasaran Meningkatnya produktivitas tanaman pangan dan hortikultura adalah sebesar Rp 6.044.331.000,- dari pagu anggaran Rp 8.810.196.475,- atau sekitar 68,61%. Hal ini bisa dilihat bahwa dua indikator pencapaian targetnya melebihi dari 100% dan realisasi anggarannya lebih dari 50%. Ini menunjukkan pencapaian kinerja dari aspek program telah dicapai dengan cara yang efisien karena realisasi anggarannya lebih kecil dari realisasi capaian kerjanya. Namun ada satu indikator yang tingkat realisasi capaian kerjanya 267,06% berbanding terbalik dengan realisasi anggarannya 34,42%, hal ini disebabkan adanya beberapa pekerjaan yang mengalami tunda bayar untuk tahun 2018 sehingga realisasi anggaran 2017 masih kecil.

Realisasi kinerja dan anggaran Tahun 2017 yang dialokasikan untuk membiayai program/kegiatan dalam pencapaian sasaran meningkatkan produktivitas tanaman pangan dan populasi ternak besar disajikan pada tabel 3.7 berikut:

Tabel 3.7  
Pencapaian kinerja dan anggaran  
Sasaran meningkatnya produktivitas tanaman pangan dan hortikultura

No	Indikator Kinerja	Kinerja			Anggaran		
		Target	Realisasi	% Realisasi	Target (Rp)	Realisasi (Rp)	% Realisasi
1.	Produktivitas Tanaman Pangan (Padi)	3,730	*3,250	94,09	7.074.554.475,-	5.221.408.000,-	73,81
2.	Produktivitas Tanaman Pangan (Palawija)	14,100	*23,829	170,21	146.100.000,-	140.820.000,-	96,39
3.	Produktivitas Tanaman Hortikultura (Sayuran)	2,858	*7,483	267,06	1.364.394.700,-	469.575.700,-	34,42
4.	Produktivitas Tanaman Hortikultura (Buah-buahan)	0,011	*0,009	90,00	225.147.300,-	212.527.300,-	94,39
TOTAL					8.810.196.475,-	6.044.331.000,-	68,61

\* Realisasi merupakan Angka Sementara Statistik Pertanian dan Peternakan Tahun 2017

Pencapaian kinerja dan anggaran pada sasaran 2 Meningkatnya produktivitas ternak secara umum menunjukkan tingkat efisiensi kinerja yang sangat tinggi. Penyerapan Anggaran untuk 2 Sasaran Meningkatnya produktivitas ternak adalah sebesar Rp 2.906.946.905,- dari pagu anggaran Rp 4.108.238.400,- atau sekitar 70,76%. Hal ini bisa dilihat bahwa salah satu indikator pencapaian targetnya melebihi dari 100%. Sedangkan realisasi anggarannya lebih dari 50%. Ini menunjukkan pencapaian kinerja dari aspek program telah dicapai dengan cara yang efisien karena realisasi anggaran lebih kecil dari realisasi capaian kinerja.

Realisasi kinerja dan anggaran Tahun 2017 yang dialokasikan untuk membiayai program/kegiatan dalam pencapaian sasaran meningkatnya produktivitas ternak disajikan pada tabel 3.8 berikut:

Tabel 3.8  
Pencapaian kinerja dan anggaran  
Sasaran meningkatnya produktivitas ternak

No	Indikator Kinerja	Kinerja			Anggaran		
		Target	Realisasi	% Realisasi	Target (Rp)	Realisasi (Rp)	% Realisasi
1	2	3	4	5	6	7	8
1.	Populasi ternak sapi	14.260	*13.140	92,15	3.453.753.400,-	2.437.919.798,-	70,59
2.	Produksi daging	209.200	*334.848,64	160,06	654.485.000,-	469.027.107,-	71,66
TOTAL					4.108.238.400,-	2.906.946.905,-	70,76

Pencapaian kinerja dan anggaran pada sasaran 3 Meningkatnya keterpaduan produktivitas perkebunan secara umum menunjukkan tingkat efisiensi kinerja yang sangat tinggi. Penyerapan Anggaran untuk 2 Sasaran Meningkatnya keterpaduan produktivitas perkebunan adalah sebesar Rp 1.235.532.875,- dari pagu anggaran Rp 1.728.275.000,- atau sekitar 71,49%. Hal ini bisa dilihat bahwa dua dari empat indikator pencapaian targetnya melebihi dari 100%. Sedangkan realisasi anggarannya lebih dari 50%. Ini menunjukkan pencapaian kinerja dari aspek program telah dicapai dengan cara yang efisien karena realisasi anggaran lebih kecil dari realisasi capaian kinerja.

Realisasi kinerja dan anggaran Tahun 2017 yang dialokasikan untuk membiayai program/kegiatan dalam pencapaian sasaran meningkatnya produktivitas tanaman perkebunan disajikan pada tabel 3.9 berikut:

Tabel 3.9  
Pencapaian kinerja dan anggaran  
Sasaran meningkatnya keterpaduan produktivitas perkebunan

No	Indikator Kinerja	Kinerja			Anggaran		
		Target	Realisasi	% Realisasi	Target (Rp)	Realisasi (Rp)	% Realisasi
1.	Produktivitas tanaman perkebunan (Karet)	0,778	*0,840	107,97	865.618.000,-	642.203.500,-	74,19
2.	Produktivitas tanaman perkebunan (Kelapa)	0,915	*0,645	70,49	187.518.000,-	154.673.273,-	82,48
3.	Produktivitas tanaman perkebunan (Kelapa sawit)	2,678	*2,020	75,43	476.347.000,-	289.579.002,-	60,79
4.	Produktivitas tanaman perkebunan (Sagu)	1,534	*7,145	465,76	198.792.000,-	149.077.100,-	74,99
					1.728.275.000,-	1.235.532.875,-	71,49

Pencapaian kinerja dan anggaran pada sasaran 4 Meningkatnya kualitas petani secara umum menunjukkan tingkat efisiensi kinerja yang sangat tinggi. Penyerapan Anggaran untuk 2 Sasaran Meningkatnya keterpaduan produktivitas perkebunan adalah sebesar Rp 2.216.198.200,- dari pagu anggaran Rp 2.405.248.200,- atau sekitar 92,14%. Indikator pencapaian targetnya 100% dan realisasi anggarannya lebih dari 50%. Ini menunjukkan pencapaian kinerja dari aspek program telah dicapai dengan cara yang efisien karena realisasi anggaran lebih kecil dari realisasi capaian kinerja.

Realisasi kinerja dan anggaran Tahun 2017 yang dialokasikan untuk membiayai program/kegiatan dalam pencapaian sasaran meningkatnya produktivitas tanaman perkebunan disajikan pada tabel 3.10 berikut:

Tabel 3.10  
Pencapaian Kinerja dan Anggaran Sasaran Meningkatnya Kualitas Petani

No	Indikator Kinerja	Kinerja			Anggaran		
		Target (%)	Realisasi (%)	% Realisasi	Target (Rp)	Realisasi (Rp)	% Realisasi
1.	Peningkatan kelas kelompok tani	100	100	100	2.405.248.200,-	2.216.198.200,-	92,14
	- Persentase peningkatan kelas kelompok tani (Pemula)	84,848	81,88	96,5			
	- Persentase peningkatan kelas kelompok tani (Lanjut)	14,784	17,58	118,91			
	- Persentase peningkatan kelas kelompok tani (Madya)	0,367	0,54	147,14			

#### IV. Analisis Efisiensi

Bagian yang disajikan dalam tabel ini terkait dengan efisiensi anggaran untuk indikator yang pencapaian kinerjanya mendekati atau melebihi 100%. Terlihat bahwa mayoritas indikator pada sasaran meningkatkan produktivitas tanaman pangan menunjukkan bahwa capaian kinerja dua indikator melebihi 100% dan dua indikator lainnya mendekati 100%. Sebagai contoh indikator tingkat produktivitas tanaman pangan palawija telah mencapai kinerja 170,21% dengan realisasi anggaran 73,82% dari total anggaran yang dialokasikan, ini artinya ada tingkat efisiensi sebesar 108,18%.

Efisiensi penggunaan sumber daya untuk sasaran strategis 1 Tahun 2017 dapat dilihat pada tabel 3.11 berikut.

Tabel 3.11  
Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Tahun 2017  
Sasaran meningkatnya produktivitas tanaman pangan dan hortikultura

No	Indikator Kinerja	Capaian Kinerja (%)	Penyerapan Anggaran (%)	Tingkat Efisiensi
1	2	3	4	5
1.	Produktivitas Tanaman Pangan (Padi)	94,09	73,81	20,28
2.	Produktivitas Tanaman Pangan (Palawija)	170,21	96,39	73,82
3.	Produktivitas Tanaman Hortikultura (Sayuran)	267,06	34,42	232,64
4.	Produktivitas Tanaman Hortikultura (Buah-buahan)	90,00	94,39	4,39

Bagian yang disajikan dalam tabel 3.9 terkait dengan efisiensi anggaran untuk indikator yang pencapaian kinerjanya mendekati atau melebihi 100%. Terlihat bahwa mayoritas indikator pada sasaran meningkatkan produktivitas ternak menunjukkan bahwa capaian satu dari dua indikator mendekati 100% dan satu indikator melebihi 100%. Sebagai contoh indikator tingkat populasi ternak sapi telah mencapai kinerja 92,15% dengan realisasi anggaran 70,59% dari total anggaran yang dialokasikan, artinya ada tingkat efisiensi sebesar 21,56%.

Efisiensi penggunaan sumber daya untuk sasaran 2 Tahun 2017 dapat dilihat pada tabel 3.12 berikut.

Tabel 3.12  
Efisiensi penggunaan sumber daya tahun 2017  
Sasaran meningkatnya produktivitas ternak

No	Indikator Kinerja	Capaian Kinerja (%)	Penyerapan Anggaran (%)	Tingkat Efisiensi
1	2	3	4	5
1.	Populasi ternak sapi	92,15	70,59	21,56
2.	Produksi daging	160,06	71,66	88.40

Bagian yang disajikan dalam tabel di atas terkait dengan efisiensi anggaran untuk indikator yang pencapaiannya mendekati atau melebihi 100%. Terlihat bahwa mayoritas indikator pada sasaran meningkatnya keterpaduan produktivitas perkebunan menunjukkan bahwa capaian dua dari empat indikator mendekati 100% dan dua indikator lainnya melebihi 100%. Sebagai contoh Indikator produktivitas tanaman perkebunan (karet) telah mencapai kinerja 107,97% dengan realisasi anggaran 74,19% dari total anggaran yang dialokasikan ini artinya ada tingkat efisiensi sebesar 33,78%.

Efisiensi penggunaan sumber daya untuk sasaran 2 Tahun 2017 dapat dilihat pada tabel 3.13 berikut.

Tabel 3.13  
Efisiensi penggunaan sumber daya tahun 2017  
Sasaran meningkatnya produktivitas tanaman perkebunan

No	Indikator Kinerja	Capaian Kinerja (%)	Penyerapan Anggaran (%)	Tingkat Efisiensi
1	2	3	4	5
1.	Produktivitas tanaman perkebunan (Karet)	107, 97	74,19	33,78
2.	Produktivitas tanaman perkebunan (Kelapa)	70,49	82,48	11,99
3.	Produktivitas tanaman perkebunan (Kelapa sawit)	75,43	60,79	14.64
4.	Produktivitas tanaman perkebunan (Sagu)	465,76	74,99	390.77

Bagian yang disajikan dalam tabel di atas terkait dengan efisiensi anggaran untuk indikator yang pencapaiannya 100%. Terlihat bahwa secara umum indikator pada sasaran meningkatnya kualitas petani menunjukkan capaian kinerja 100% dengan realisasi anggaran 92,14% dari total anggaran yang dialokasikan, ini artinya ada tingkat efisiensi sebesar 7,86%.

Efisiensi penggunaan sumber daya untuk sasaran 2 Tahun 2017 dapat dilihat pada tabel 3.14 berikut.



Tabel 3.14  
Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Tahun 2017  
Sasaran Meningkatnya Kualitas Petani

No	Indikator Kinerja	Capaian Kinerja (%)	Penyerapan Anggaran (%)	Tingkat Efisiensi
1	2	3	4	5
1.	Peningkatan kelas kelompok tani - Persentase peningkatan kelas kelompok tani (Pemula) - Persentase peningkatan kelas kelompok tani (Lanjut) - Persentase peningkatan kelas kelompok tani (Madya)	100	92,14	7,86

Banyaknya sasaran yang berhasil dicapai dengan sumber daya yang tersedia menunjukkan bahwa adanya efisiensi anggaran yang dicapai. Kondisi ini sejalan dengan prinsip pengelolaan anggaran publik dan lebih jauh, juga sejalan dengan prinsip pemerintah yang baik, yang salah satunya adalah pengelolaan sumber daya anggaran yang efisien dalam mencapai tujuan dan sasaran pembangunan.

## BAB IV

### PENUTUP

Secara keseluruhan sasaran Perjanjian Kinerja Tahun 2017 Dinas Pertanian Kabupaten Bengkalis telah dicapai yaitu dari 15 (lima belas) indikator kinerja, sebagian sudah tercapai dan terpenuhi. Hanya 2 (dua) indikator yang belum terpenuhi yakni indikator Produktivitas tanaman perkebunan (Kelapa) dan Produktivitas tanaman perkebunan (Kelapa sawit). Hal ini terjadi disebabkan antara lain:

- 1) Komoditas kelapa, belum diusahakan dengan teknik budidaya yang benar dan tanaman sudah banyak dalam keadaan tua/tidak produktif namun masih diambil hasilnya.
- 2) Komoditas sawit, diduga karena pengaruh musim trek. Musim trek merupakan musim dimana hasil panen sawit akan menurun drastis atau bahkan tidak panen sama sekali. Kemungkinan lain, bibit yang digunakan adalah bibit palsu (tidak baik) sehingga produksi rendah, serta pemeliharaan tanaman yang tidak intensif terutama pada pemupukan yang memerlukan biaya cukup besar.

Faktor utama keberhasilan tercapainya indikator dan kinerja di Dinas Pertanian Kabupaten Bengkalis antara lain karena adanya komitmen dan dukungan pimpinan dan jajaran staf Dinas Pertanian Kabupaten Bengkalis. Namun demikian, untuk Tahun 2018, Dinas Pertanian Kabupaten Bengkalis tetap berkomitmen untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerja dengan menerapkan prinsip-prinsip good governance dan clean governance. Beberapa langkah untuk meningkatkan kinerja Tahun 2018 antara lain sebagai berikut:

- 1) Pelaksanaan kebijakan daerah di bidang pertanian oleh Dinas Pertanian Kabupaten Bengkalis perlu dukungan dan komitmen secara aktif semua pihak sehingga benar-benar dapat diimplementasikan dalam penyelenggaraan program dan kegiatan sebagai bukti nyata bukan hanya menjadi wacana dan polemik pemikiran semata-mata.
- 2) Optimalisasi mekanisme internal Dinas Pertanian Kabupaten Bengkalis perlu ditingkatkan agar pelaksanaan program dan kegiatan dapat dilaksanakan secara optimal sesuai dengan target indikator kinerja yang telah ditetapkan. Dilakukan juga upaya memonitor dan mengevaluasi pelaksanaan program dan kegiatan yang telah disetujui dan akan dilaksanakan.
- 3) Melakukan monitoring, evaluasi secara berkala terhadap pelaksanaan pekerjaan dilapangan, serta meningkatkan pengawasan pekerjaan yang dilaksanakan dari pihak ketiga

- 4) Meningkatkan kecermatan perencanaan yang diikuti dengan pengawasan yang ketat agar rencana kegiatan yang dibuat dapat berdayaguna dan berhasil guna secara maksimal.
- 5) Memperbaiki mekanisme pengumpulan data kinerja sehingga setiap justment yang terkait dengan penetapan target indikator kinerja dapat didukung dengan data yang lebih akurat.
- 6) Lebih meningkatkan efisiensi, efektifitas dan keekonomisan pelaksanaan kegiatan agar dapat mencapai sasaran dan tujuan kegiatan dikaitkan dengan upaya mewujudkan Visi dan Misi yang telah ditetapkan.
- 7) Melengkapi sarana dan prasarana pendukung seperti kantor dan perlengkapan pendukung lainnya baik di tingkat Kabupaten maupun Kecamatan.
- 8) Upaya koordinasi dan peningkatan kerjasama dengan berbagai instansi terkait baik di pusat maupun daerah akan dilakukan dengan lebih intensif, mengingat berbagai pencapaian target indikator yang telah ditetapkan hanya dapat dilakukan dengan melibatkan segenap instansi pemerintah pusat dan daerah, masyarakat, dunia usaha dan civil society.

Laporan Akuntabilitas Kinerja ini bersifat terbuka untuk diperbaiki terus menerus dimasa akan datang. Laporan ini pula diharapkan dapat digunakan sebagai alat intropeksi berbagai pihak di lingkungan Dinas Pertanian Kabupaten Bengkalis. Realisasi kinerja organisasi dinas secara keseluruhan dapat sebagai bahan evaluasi kewenangan, tugas pokok dan fungsi yang dijalankan Dinas Pertanian Kabupaten Bengkalis pada tahun 2017.